JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Analisis Pendapatan pada Pedagang Beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang

Riska Ayu Lestari[1], Dedi Mulyadi[2], Santi Pertiwi Hari Sandi[3]*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang [1,2,3]
mn22.riskalestari@mhs.ubpkarawang.ac.id[1], dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id[2],
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id[3]*

Manuskrip;
Diterima : 2 Maret 2026 ; Ditinjau: 21 April 2026 ; Publish : 12 Mei 2026
Diterbitkan: Mei 2026

***Korespondensi Penulis**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan pedagang beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pedagang dalam memperoleh pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sampel terdiri dari 5 pedagang beras skala usaha menengah yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan dengan menghitung total penerimaan, biaya total, dan pendapatan bersih selama periode Januari – Desember 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih pedagang berada pada kategori yang berbeda akibat variasi volume penjualan, penerapan strategi usaha, dan efisiensi pengelolaan biaya operasional dengan pendapatan bersih tetinggi mencapai Rp 8.732.449,- per hari. Komoditas beras jenis IR 64 memberikan kontribusi penerimaan terbesar karena permintaan yang tinggi dan ketersediaan yang relatif stabil. Kendala usaha berasal dari faktor internal seperti keterbatasan modal, pengelolaan persediaan beras, dan tingginya biaya operasional. Adapun faktor eksternal berupa fluktuasi harga beras, kondisi cuaca yang berdampak pada pasokan dan distribusi, serta kebijakan pemerintah yang membentuk mekanisme pasar. Penelitian ini menegaskan bahwa pendapatan pedagang beras tidak hanya ditentukan oleh besarnya penerimaan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola biaya dan menerapkan strategi usaha secara efisien. Kontribusi penelitian ini terletak pada penekanan peran strategi usaha dan efisiensi biaya sebagai faktor dominan dalam menentukan pendapatan pedagang beras pada sektor perdagangan pangan.

Kata Kunci: Pendapatan ; Kendala ; Pedagang Beras ; Pasar Induk.

Abstract

This study aims to analyze the income of rice traders in the Johar Main Market of Karawang Regency and identify the obstacles faced by traders in obtaining income. This study uses a quantitative descriptive approach with data collection techniques through observation, structured interviews, and documentation. The sample consisted of 5 medium-scale rice traders who were selected purposively. Data analysis was carried out by calculating total receipts, total costs, and net income during the period January – December 2024. The results of the study show that traders' net income is in different categories due to variations in sales volume, the implementation of business strategies, and the efficiency of operational cost management with the highest net income reaching IDR 8,732,449 per day. IR 64 rice commodity contributed the largest revenue due to high demand and relatively stable availability. Business constraints come from internal factors such as limited capital, rice inventory management, and high operational costs. The external factors are in the form of fluctuations in rice

 Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

prices, weather conditions that have an impact on supply and distribution, and government policies that shape market mechanisms. This study confirms that the income of rice traders is not only determined by the amount of income, but also the ability to manage costs and implement business strategies efficiently. The contribution of this research lies in the emphasis on the role of business strategy and cost efficiency as the dominant factors in determining the income of rice traders in the food trade sector.

Keywords: *Income ; Constraints ; Rice Traders ; Main Market.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sektor pertanian yang berperan strategis dalam menunjang pembangunan serta pertumbungan perekonomian nasional, dengan padi sebagai komoditas utama penghasil beras yang menjadi makanan pokok masyarakat serta penopang ketahanan pangan (Rahim et al., 2024). Kebutuhan pangan berkelanjutan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Dewi et al., 2025). Produksi beras di Indonesia tersebar di sejumlah provinsi, dengan Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah sebagai produsen utama. Tingginya produksi di Jawa Barat didukung oleh luas lahan pertanian, kondisi geografis yang subur, serta kontribusi beberapa kabupaten penghasil utama seperti Indramayu, Karawang, Subang, Cianjur, Majalengka, Cirebon, dan Sukabumi (Media MK, 2026). Kabupaten Karawang berperan sebagai salah satu lumbung padi serta penyumbang produksi terbesar kedua di Provinsi Jawa Barat (Indriyani et al., 2025).

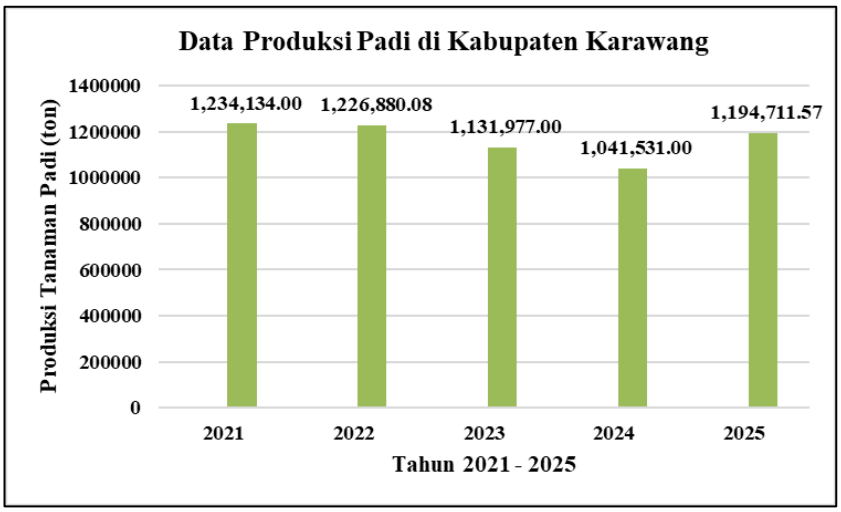

Gambar 1. Data Produksi Padi di Kabupaten Karawang Tahun 2021-2025
Sumber : https://jabar.bps.go.id, 2026

Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Barat periode 2021-2025, produksi padi di Kabupaten Karawang berfluktuasi akibat berukurangnya luas lahan sawah, cuaca ekstrem, keterbatasan irigasi, serta serangan hama sehingga produksi berada di bawah target dan pasokan beras menurun yang mendorong kenaikan harga di pasar (Antara News, 2024). Pada hal ini, kelancaran distribusi menjadi faktor penting sebab penentuan saluran distribusi yang sesuai mempu meningkatkan volume penjualan dan pendapatan pedagang (Arifah & Antriyandarti, 2022).

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Pendapatan menjadi indikator penting dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha (Kinanti et al., 2025). Pada perdagangan beras, pendapatan pedagang berkaitan dengan kelancaran distribusi dan kondisi. Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang yang berlokasi di Jalan Telukjambe berperan sebagai pusat perdagangan beras yang menghubungkan petani, pedagang grosir, serta distributor. Berdasarkan hasil observasi, dari 64 toko yang beroperasi, lima toko yang dijadikan subjek penelitian karena kesediaan menjadi lokasi penelitian, tergolong skala usaha menengah, dan lama usaha 5 – 20 tahun. Berikut data pendapatan bersih pedagang beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang:

Table 1.
Pendapatan Bersih Pedagang Beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang

No.	Keterangan	Pendapatan Tertinggi Per Hari	Pendapatan Terendah Per Hari
1.	Toko PD. Srikandi	Rp 1.000.000,-	Rp 500.000,-
2.	Toko Tani Subur	Rp 1.000.000,-	Rp 500.000,-
3.	Toko PD. Simpati	Rp 6.000.000,-	Rp 500.000,-
4.	Toko Ridho Ilahi	Rp 5.000.000,-	Rp 600.000,-
5.	Toko Do'a Ibu	Rp 6.000.000,-	Rp 500.000,-

Sumber : Pedagang Beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang, Data diolah Penulis 2025

Berdasarkan tabel 1, pendapatan pedagang beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang bervariasi karena perbedaan volume penjualan, modal, biaya operasional, serta skala usaha. Pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan pedagang dalam menjaga stabilitas operasional usaha (Sandi et al., 2023). Pendapatan pedagang beras berkaitan dengan kebijakan penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras yang ditentukan melalui koordinasi antar instansi dan disesuaikan dengan kondisi wilayah untuk menjaga stabilitas harga serta daya beli masyarakat yang merujuk pada Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2024 (Lastinawati & Santoso, 2022).

Berdasarkan penelitian Gumanti & Nauly (2022), pendapatan petani padi merah organik yang tergabung dalam Kelompok Tani Sarinah Bandung mencapai Rp 22.323.516,- per hektar setiap musim tanam. Sementara itu, penelitian Larasati et al., (2025) menunjukkan bahwa pendapatan daging sapi di Pasar Baru Karawang berada pada kisaran Rp 10.231.709,- hingga Rp 11.520.817,- per hari. Penelitian Lastinawati & Santoso (2022) menunjukkan bahwa pendapatan pedagang pengecer beras di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan meningkat dari Rp 1.159.651,- per bulan sebelum HET menjadi Rp 1.562.834,- per bulan setelah penetapan HET.

Perbedaan fokus dan pendekatan penelitian terdahulu menjadi dasar bagi penelitian ini dalam mengkaji pendapatan pedagang beras. Oleh karena itu, penelitian ini memilih judul "Analisis Pendapatan Pada Pedagang Beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang" yang bertujuan untuk mengetahui, menghitung, menganalisis dan menjelaskan pendapatan pedagang beras serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pedagang dalam memperoleh pendapatan pada pedagang beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang.

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Menurut Esti et al., (2022:4) manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Adapun Suhatmi (2023:10) menyatakan menajemen keuangan merupakan kegiatan pembelanjaan perusahaan yang berfokus pada perolehan dan pengalokasian dana secara efektif dan efisien. Sementara itu, Fahmi (2018:2) memandang manajemen keuangan sebagai perpaduan antara ilmu dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan guna memperoleh keuntungan dan menjaga keberlangsungan usaha.

Pendapatan

Menurut Anindya et al., (2024:140) pendapatan adalah aliran kas yang timbul dari kegiatan utama perusahaan seperti penyerahan barang dan jasa untuk meningkatkan aset atau menyelesaikan kewajiban. Hayati (2020:9) menyatakan pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional rutin seperti penjualan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Adapun Zahara & Anwar (2021:119-125) dalam Larasati et al., (2025) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan indikator keberhasilan usaha yang diukur melalui dua indikator utama yaitu total penerimaan dan total biaya.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada analisis pendapatan pedagang beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebegai berikut:

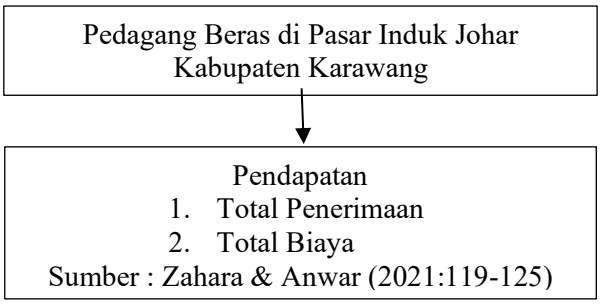

Gambar 2. Paradigma Penelitian
Sumber : Diolah Penulis, 2025

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis dan menghitung pendapatan pedagang beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan pada periode Oktober 2025 hingga Januari 2026. Populasi penelitian terdiri dari 64 toko beras, dengan 5 toko ditetapkan sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kesediaan menjadi subjek penelitian, skala usaha menengah, serta pengalaman usaha 5 – 20 tahun (Larasati et al., 2025). Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi yang bersumber dari data primer dan sekunder meliputi pedagang, BPS Kabupaten Karawang, serta literatur pendukung. Analisis dilakukan dengan menghitung total penerimaan, biaya total, dan pendapatan bersih yang dijelaskan oleh Zahara & Anwar (2021:119-125) yaitu:

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

1. Total Penerimaan

$$TR = P\ x\ Q$$

Keterangan :
TR = Pendapatan total
P = Harga (harga dalam rupiah)
Q = Quantity (jumlah produksi dalam satuan rupiah)

2. Biaya Total

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :
TC = *Total Cost* (Biaya Total)
FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
VC = *Variabel Cost* (Biaya Non-tetap)

3. Pendapatan Bersih

$$P = TR - TC$$

Keterangan :
P = Pendapatan Bersih
TR = *Total Revenue* (Total Pendapatan)
TC = *Total Cost* (Biaya Total)

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Profil Lokus Penelitian

Profil lokus penelitian memberikan gambaran umum pedagang beras sebagai subjek penelitian yang mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, kepemilikan usaha, dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Berikut tabel profil lokus penelitian berdasarkan jenis kelamin:

Table 2. Profil Lokus Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Orang	Persentase (%)
1.	Laki-laki	5	100%
2.	Perempuan	0	0%
Jumlah		**5**	**100%**

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 2, seluruh pedagang beras berjenis kelamin laki-laki yakni 100% (5 orang), hal ini berkaitan dengan kebutuhan tenaga fisik dalam proses bongkar muat dan pengelolaan beras.

Profil Lokus Penelitian Berdasarkan Usia

Usia pedagang menentukan kemampuan dalam mengelola usaha (Alyatunnisa et al., 2025). Berikut tabel profil lokus penelitian berdasarkan usia:

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Table 3. Profil Lokus Penelitian Berdasarkan Usia

No.	Rentang Usia (Tahun)	Orang	Persentase (%)
1.	20 – 30 Tahun	1	20%
2.	30 – 40 Tahun	1	20%
3.	> 40 Tahun	3	60%
Jumlah		**5**	**100%**

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 3, mayoritas pedagang berusia di atas 40 tahun sebanyak 60% (3 orang), sedangkan usia 20 – 30 tahun dan 30 – 40 tahun berjumlah 20% (1 orang) pada setiap kelompok usia. Hal ini menunjukkan dominasi pedagang berpengalaman serta adanya pedagang usia lebih muda sebagai generasi perintis.

Profil Lokus Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pedagang beras berperan dalam pengelolaan usaha dan kemampuan beradaptasi. Berikut tabel profil lokus penelitian berdasarkan tingkat pendidikan:

Table 4. Profil Lokus Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Orang	Persentase (%)
1.	SD	1	20%
2.	SMP	0	0%
3.	SMA/SMK	3	60%
4.	Sarjana/S1	1	20%
Jumlah		**5**	**100%**

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar pedagang memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK sebesar 60% (3 orang), sedangkan tingkat pendidikan SD dan Sarjana (S1) masing-masing 20% (1 orang) yang menjelaskan bahwa pendidikan menengah cukup mendukung kegiatan usaha pedagang beras.

Profil Lokus Penelitian Berdasarkan Pengalaman Berdagang

Lama usaha berkaitan dengan durasi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha serta karakteristik usahanya (Larasati et al., 2025). Berikut tabel profil lokus penelitian berdasarkan pengalaman usaha:

Table 5. Profil Lokus Penelitian Berdasarkan Pengalaman Berdagang

No.	Pengalaman (Tahun)	Orang	Persentase (%)
1.	5 – 10 Tahun	3	60%
2.	10 – 20 Tahun	1	20%
3.	> 20 Tahun	1	20%
Jumlah		**5**	**100%**

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 5, sebanyak 60% (3 orang) memiliki pengalaman berdagang 5 – 10 tahun, sedangkan pengalaman 10 – 20 tahun dan lebih dari 20 tahun masing-masing berjumlah 20% (1 orang). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang cukup lama membantu pedagang lebih memahami kebutuhan pelanggan dan dinamika pasar.

Profil Lokus Penelitian Berdasarkan Kepemilikan Usaha

Kepemilikan usaha menggambarkan latar belakang dan pola seseorang dalam memiliki serta mengelola suatu bisnis (Alyatunnisa et al., 2025). Berikut tabel profil lokus penelitian berdasarkan kepemilikan usaha:

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Table 6. Profil Lokus Penelitian Berdasarkan Kepemilikan Usaha

No.	Kepemilikan Usaha	Orang	Persentase (%)
1.	Pribadi	5	100%
Jumlah		**5**	**100%**

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 6, seluruh pedagang yaitu 100% (5 orang) menjalankan usaha dengan kepemilikan pribadi yang dikelola secara mandiri tanpa pola kepemilikan usaha turun-temurun atau kemitraan.

Profil Lokus Penelitian Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota rumah tangga anggota rumah tangga diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu keluarga kecil dengan 1 – 3 tanggungan, keluarga sedang dengan 4 – 6 tanggungan, serta keluarga besar dengan lebih dari 6 tanggungan (Badan Pusat Statistik, 2025). Berikut tabel profil lokus penelitian berdasarkan jumlah tanggungan:

Table 7. Profil Lokus Penelitian Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Orang	Persentase (%)
1.	1 – 3 Orang	3	60%
2.	4 – 6 Orang	2	40%
3.	> 6 Orang	0	0
Jumlah		**5**	**100%**

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas pedagang memiliki jumlah tanggungan 1 – 3 orang sebesar 60% (3 orang), sedangkan 40% (2 orang) memiliki tanggungan 4 – 6 orang, sehingga sebagian besar pedagang tergolong dalam keluarga kecil.

Pendapatan Pedagang Beras di Pasar Johar Kabupaten Karawang

Total Penerimaan

Total penerimaan merupakan pendapatan kotor pedagang dari penjualan beras dalam satu periode yang dihitung dengan mengalikan harga jual per kilogram dengan jumlah beras yang terjual. Rumus perhitungannya yaitu:

$$TR = P\ x\ Q$$

Table 8. Harga Beras Pada Bulan Januari-Desember 2024

No.	Nama Usaha	Bulan	Harga Beras per Kilogram
1.	Toko PD. Srikandi	Januari	Rp 14.000
		Februari	Rp 14.000
		Maret	Rp 14.000
		April	Rp 14.000
		Mei	Rp 13.000
		Juni	Rp 14.000
		Juli	Rp 12.000
		Agustus	Rp 12.000
		September	Rp 13.000
		Oktober	Rp 13.000
		November	Rp 14.000
		Desember	Rp 14.000

No.	Nama Usaha	Bulan	Harga Beras per Kilogram
2.	Toko PD. Tani Subur	Januari	Rp 14.000
		Februari	Rp 14.000
		Maret	Rp 14.000
		April	Rp 14.000
		Mei	Rp 13.500
		Juni	Rp 14.000
		Juli	Rp 13.000
		Agustus	Rp 13.000
		September	Rp 13.500
		Oktober	Rp 13.500
		November	Rp 14.000
		Desember	Rp 14.000

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

3.	Toko PD. Simpati	Januari	Rp	13.500
		Februari	Rp	13.500
		Maret	Rp	13.500
		April	Rp	13.500
		Mei	Rp	13.000
		Juni	Rp	13.500
		Juli	Rp	12.500
		Agustus	Rp	12.500
		September	Rp	13.000
		Oktober	Rp	13.000
		November	Rp	13.500
		Desember	Rp	13.500

4.	Toko Ridho Ilahi	Januari	Rp	13.500
		Februari	Rp	13.500
		Maret	Rp	13.500
		April	Rp	13.500
		Mei	Rp	12.500
		Juni	Rp	13.500
		Juli	Rp	12.000
		Agustus	Rp	12.000
		September	Rp	12.500
		Oktober	Rp	12.500
		November	Rp	13.500
		Desember	Rp	13.500

No.	Nama Usaha	Bulan	Harga Beras per Kilogram	
5.	Toko Do'a Ibu	Januari	Rp	13.500
		Februari	Rp	13.500
		Maret	Rp	13.500
		April	Rp	13.500
		Mei	Rp	12.500
		Juni	Rp	13.500
		Juli	Rp	12.000
		Agustus	Rp	12.000
		September	Rp	12.500
		Oktober	Rp	12.500
		November	Rp	13.500
		Desember	Rp	13.500

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Pada tabel 8, harga beras selama satu tahun berada pada kisaran Rp 12.000,- hingga Rp 14.000,- per kilogram, dengan fluktuasi relatif kecil. Kenaikan harga terjadi pada awal dan akhir tahun, penurunan pada Juli – Agustus, serta stabil pada bulan Mei, September, dan Oktober. Berdasarkan kondisi tersebut, berikut merupakan uraian mengenai total penerimaan harian pedagang beras:

Table 9. Total Penerimaan Pedagang Beras Periode Januari - Desember 2024

No.	Nama Usaha	Bulan	Jumlah Penjualan per Bulan (Kg)	Harga Jual/Kg	Rata-rata Penerimaan Per Hari	Rata-rata Penerimaan/Bulan
1.	Toko PD. Srikandi	Januari	421.200 Kg	Rp 14.000	Rp 190.219.355	Rp 5.896.800.000
		Februari	413.400 Kg	Rp 14.000	Rp 199.572.414	Rp 5.787.600.000
		Maret	409.500 Kg	Rp 14.000	Rp 184.935.484	Rp 5.733.000.000
		April	413.400 Kg	Rp 14.000	Rp 192.920.000	Rp 5.787.600.000
		Mei	390.000 Kg	Rp 13.000	Rp 163.548.387	Rp 5.070.000.000
		Juni	409.500 Kg	Rp 14.000	Rp 191.100.000	Rp 5.733.000.000
		Juli	362.700 Kg	Rp 12.000	Rp 140.400.000	Rp 4.352.400.000
		Agustus	370.500 Kg	Rp 12.000	Rp 143.419.355	Rp 4.446.000.000
		September	386.100 Kg	Rp 13.000	Rp 167.310.000	Rp 5.019.300.000
		Oktober	393.900 Kg	Rp 13.000	Rp 165.183.871	Rp 5.120.700.000

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

	November	417.300 Kg	Rp	14.000	Rp	194.740.000	Rp	5.842.200.000
	Desember	429.000 Kg	Rp	14.000	Rp	193.741.935	Rp	6.006.000.000
Total Penerimaan					**Rp**	**179.985.000**	**Rp**	**64.794.600.000**

No.	Nama Usaha	Bulan	Jumlah Penjualan per Bulan (Kg)	Harga Jual/Kg		Rata-rata Penerimaan Per Hari		Rata-rata Penerimaan/Bulan
2.	Toko PD. Tani Subur	Januari	210.600 Kg	Rp 14.000	Rp	95.109.677	Rp	2.948.400.000
		Februari	206.700 Kg	Rp 14.000	Rp	99.786.207	Rp	2.893.800.000
		Maret	204.750 Kg	Rp 14.000	Rp	92.467.742	Rp	2.866.500.000
		April	206.700 Kg	Rp 14.000	Rp	96.460.000	Rp	2.893.800.000
		Mei	195.000 Kg	Rp 13.500	Rp	84.919.355	Rp	2.632.500.000
		Juni	204.750 Kg	Rp 14.000	Rp	95.550.000	Rp	2.866.500.000
		Juli	181.350 Kg	Rp 13.000	Rp	76.050.000	Rp	2.357.550.000
		Agustus	185.250 Kg	Rp 13.000	Rp	77.685.484	Rp	2.408.250.000
		September	193.050 Kg	Rp 13.500	Rp	86.872.500	Rp	2.606.175.000
		Oktober	196.950 Kg	Rp 13.500	Rp	85.768.548	Rp	2.658.825.000
		November	208.650 Kg	Rp 14.000	Rp	97.370.000	Rp	2.921.100.000
		Desember	214.500 Kg	Rp 14.000	Rp	96.870.968	Rp	3.003.000.000
Total Penerimaan					**Rp**	**91.823.333**	**Rp**	**33.056.400.000**

No.	Nama Usaha	Bulan	Jumlah Penjualan per Bulan (Kg)	Harga Jual/Kg		Rata-rata Penerimaan Per Hari		Rata-rata Penerimaan/Bulan
3.	Toko PD. Simpati	Januari	112.300 Kg	Rp 13.500	Rp	48.904.839	Rp	1.516.050.000
		Februari	110.200 Kg	Rp 13.500	Rp	51.300.000	Rp	1.487.700.000
		Maret	109.200 Kg	Rp 13.500	Rp	47.554.839	Rp	1.474.200.000
		April	110250 Kg	Rp 13.500	Rp	49.612.500	Rp	1.488.375.000
		Mei	104.000 Kg	Rp 13.000	Rp	43.612.903	Rp	1.352.000.000
		Juni	109.200 Kg	Rp 13.500	Rp	49.140.000	Rp	1.474.200.000
		Juli	96.700 Kg	Rp 12.500	Rp	38.991.935	Rp	1.208.750.000
		Agustus	98.800 Kg	Rp 12.500	Rp	39.838.710	Rp	1.235.000.000
		September	102.950 Kg	Rp 13.000	Rp	44.611.667	Rp	1.338.350.000
		Oktober	105.000 Kg	Rp 13.000	Rp	44.032.258	Rp	1.365.000.000
		November	111.300 Kg	Rp 13.500	Rp	50.085.000	Rp	1.502.550.000
		Desember	114.400 Kg	Rp 13.500	Rp	49.819.355	Rp	1.544.400.000
Total Penerimaan					**Rp**	**47.184.931**	**Rp**	**16.986.575.000**

No.	Nama Usaha	Bulan	Jumlah Penjualan per Bulan (Kg)	Harga Jual/Kg		Rata-rata Penerimaan Per Hari		Rata-rata Penerimaan/Bulan
4.	Toko Ridho Ilhai	Januari	25.250 Kg	Rp 13.500	Rp	10.995.968	Rp	340.875.000
		Februari	24.800 Kg	Rp 13.500	Rp	11.544.828	Rp	334.800.000
		Maret	24.550 Kg	Rp 13.500	Rp	10.691.129	Rp	331.425.000
		April	24.850 Kg	Rp 13.500	Rp	11.182.500	Rp	335.475.000
		Mei	23.400 Kg	Rp 12.500	Rp	9.435.484	Rp	292.500.000
		Juni	24.550 Kg	Rp 13.500	Rp	11.047.500	Rp	331.425.000

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

		Juli	21.750 Kg	Rp	12.000	Rp	8.419.355	Rp 261.000.000
		Agustus	22.250 Kg	Rp	12.000	Rp	8.612.903	Rp 267.000.000
		September	23.150 Kg	Rp	12.500	Rp	9.645.833	Rp 289.375.000
		Oktober	23.650 Kg	Rp	12.500	Rp	9.536.290	Rp 295.625.000
		November	25.000 Kg	Rp	13.500	Rp	11.250.000	Rp 337.500.000
		Desember	25.700 Kg	Rp	13.500	Rp	11.191.935	Rp 346.950.000
		Total Penerimaan				**Rp**	**10.455.417**	**Rp 3.763.950.000**

No.	Nama Usaha	Bulan	Jumlah Penjualan per Bulan (Kg)	Harga Jual/Kg	Rata-rata Penerimaan Per Hari	Rata-rata Penerimaan/Bulan
5.	Toko Do'a Ibu	Januari	56.150 Kg	Rp 13.500	Rp 24.452.419	Rp 758.025.000
		Februari	55.100 Kg	Rp 13.500	Rp 25.650.000	Rp 743.850.000
		Maret	54.600 Kg	Rp 13.500	Rp 23.777.419	Rp 737.100.000
		April	55.100 Kg	Rp 13.500	Rp 24.795.000	Rp 743.850.000
		Mei	52.000 Kg	Rp 12.500	Rp 20.967.742	Rp 650.000.000
		Juni	54.600 Kg	Rp 13.500	Rp 24.570.000	Rp 737.100.000
		Juli	48.350 Kg	Rp 12.000	Rp 18.716.129	Rp 580.200.000
		Agustus	49.400 Kg	Rp 12.000	Rp 19.122.581	Rp 592.800.000
		September	51.500 Kg	Rp 12.500	Rp 21.458.333	Rp 643.750.000
		Oktober	52.500 Kg	Rp 12.500	Rp 21.169.355	Rp 656.250.000
		November	55.650 Kg	Rp 13.500	Rp 25.042.500	Rp 751.275.000
		Desember	57.200 Kg	Rp 13.500	Rp 24.909.677	Rp 772.200.000
		Total Penerimaan			**Rp 23.240.000**	**Rp 8.366.400.000**

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Pada tabel 9, total penerimaan pedagang selama Januari - Desember 2024 bervariasi. Penerimaan tertinggi terjadi pada awal hingga akhir tahun, khusunya pada Januari, Februari, Maret, April, Juni, November, dan Desember seiring dengan harga jual beras pada kisaran Rp 12.000,- hingga Rp 14.000,- per kilogram. Beras jenis IR 64 menjadi komoditas utama karena ketersediaan yang stabil, sementara perbedaan total penerimaan antar pedagang berkaitan dengan perubahan volume penjualan dan fluktuasi harga beras.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pedagang dalam menjalankan kegiatan usaha yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap dalam jangka pendek, mencakup biaya gaji pedagang, sewa toko, retribusi pasar, serta penyusutan peralatan. Berikut rincian biaya tetap:

Table 10. Biaya Gaji Pedagang Beras Per Hari

No.	Nama Pedagang	Nama Usaha	Gaji Pedagang per Hari
1.	Bapak Cardi	Toko PD. Simpati	Rp 300.000
2.	Bapak Rega	Toko PD. Tani Subur	Rp 200.000
3.	Bapak Wastim	Toko PD. Simpati	Rp 200.000
4.	Bapak Maruf	Toko Ridho Ilahi	Rp 300.000
5.	Bapak Iskandar	Toko Do'a Ibu	Rp 100.000

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Berdasarkan tabel 10, biaya gaji pedagang beras bervariasi antar pedagang dan tidak selalu ditentukan oleh skala usaha, melainkan oleh kebijakan setiap pedagang seperti beban pekerjaan dan pembagian peran tenaga kerja.

Table 11. Biaya Sewa Toko per Hari

No.	Nama Usaha	Biaya Sewa Toko per Hari	Biaya Sewa Toko per Tahun
1.	Toko PD. Simpati	Rp 139.000	Rp 50.000.000
2.	Toko PD. Tani Subur	Rp 139.000	Rp 50.000.000
3.	Toko PD. Simpati	Rp 139.000	Rp 50.000.000
4.	Toko Ridho Ilahi	Rp 69.000	Rp 25.000.000
5.	Toko Do'a Ibu	Rp 56.000	Rp 20.000.000

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 11, biaya sewa toko per hari bervariasi antar pedagang. Perbedaan tersebut karena variasi ukuran, lokasi, serta fasilitas tempat usaha.

Table 12. Biaya Retribusi Pasar Per Hari

No.	Nama Usaha	Biaya Retribusi Pasar per Hari	Biaya Retribusi Pasar per Bulan
1.	Toko PD. Simpati	Rp 37.000	Rp 1.100.000
2.	Toko PD. Tani Subur	Rp 33.000	Rp 1.000.000
3.	Toko PD. Simpati	Rp 23.000	Rp 700.000
4.	Toko Ridho Ilahi	Rp 21.000	Rp 640.000
5.	Toko Do'a Ibu	Rp 20.000	Rp 600.000

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 12, perbedaan biaya retribusi pasar diakibatkan oleh ketentuan pengelolaan pasar dan tingkat pelayanan yang diterima, dengan pedagang skala usaha lebih besar dikenakan retribusi lebih tinggi.

Berikut merupakan perhitungan biaya penyusutan pada pedagang beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang:

Table 13. Biaya Penyusutan Peralatan per Hari

Nama Usaha	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan	Nilai Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan per Tahun	Penyusutan per Hari
Toko PD. Srikandi	Timbangan	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 150.000	4	Rp 337.500	Rp 938
	Mesin Jahit Karung	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 300.000	8	Rp 337.500	Rp 938
	Grain Sampling Probe Beras	1	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 2.500	4	Rp 5.625	Rp 16
Total Penyusutan Peralatan							**Rp 680.625**	**Rp 1.891**
	Timbangan	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 150.000	4	Rp 337.500	Rp 938

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Toko PD. Tani Subur	Mesin Jahit Karung	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 300.000	8	Rp 337.500	Rp 938
	Grain Sampling Probe Beras	1	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 1.500	4	Rp 3.375	Rp 9
Total Penyusutan Peralatan							**Rp 678.375**	**Rp 1.884**
Toko PD. Simpati	Timbangan	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 120.000	4	Rp 270.000	Rp 750
	Mesin Jahit Karung	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 120.000	8	Rp 135.000	Rp 375
	Grain Sampling Probe Beras	1	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 6.000	4	Rp 13.500	Rp 38
Total Penyusutan Peralatan							**Rp 418.500**	**Rp 1.163**
Toko Ridho Ilahi	Timbangan	1	Rp 750.000	Rp 750.000	Rp 75.000	4	Rp 168.750	Rp 469
	Mesin Jahit Karung	1	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	Rp 140.000	8	Rp 157.500	Rp 438
	Grain Sampling Probe Beras	1	Rp 40.000	Rp 40.000	Rp 4.000	4	Rp 9.000	Rp 25
Total Penyusutan Peralatan							**Rp 335.250**	**Rp 931**
Toko PD. Do'a Ibu	Timbangan	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 150.000	4	Rp 337.500	Rp 938
	Mesin Jahit Karung	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 100.000	8	Rp 112.500	Rp 313
	Grain Sampling Probe Beras	1	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 3.000	4	Rp 6.750	Rp 19
Total Penyusutan Peralatan							**Rp 456.750**	**Rp 1.269**

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 13, biaya penyusutan berbeda setiap pedagang. Biaya penyusutan harian tertinggi terdapat pada Toko PD. Srikandi sebesar Rp 1.890,- sedangkan terendah pada Toko Ridho Ilahi sebesar Rp 931,-.

Besarnya biaya tetap harian pedagang di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Table 14. Total Biaya Tetap per Hari

No.	Nama Usaha	Biaya Gaji Pedagang per Hari (a)	Biaya Sewa Toko per Hari (b)	Biaya Retribusi Pasar per Hari (c)	Biaya Penyusutan Peralatan per Hari (d)	Total Biaya Tetap
1	Toko PD. Srikandi	Rp 300.000	Rp 139.000	Rp 37.000	Rp 1.891	Rp 477.891
2	Toko PD. Tani Subur	Rp 200.000	Rp 139.000	Rp 33.000	Rp 1.884	Rp 373.884
3	Toko PD. Simpati	Rp 200.000	Rp 139.000	Rp 23.000	Rp 1.163	Rp 363.163
4	Toko Ridho Ilahi	Rp 300.000	Rp 69.000	Rp 21.000	Rp 931	Rp 390.931
5	Toko Do'a Ibu	Rp 100.000	Rp 56.000	Rp 20.000	Rp 1.269	Rp 177.269

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 14, total biaya tetap tertinggi terdapat pada Toko PD. Srikandi sebesar Rp 477.891,- per hari, sedangkan terendah pada Toko Do'a Ibu sebesar Rp 177.269,- per hari.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah komponen biaya yang besarnya menyesuaikan dengan tingkat aktivitas atau volume produksi kegiatan atau tingkat produksi (Sahla, 2020:4). Berikut menunjukkan rincian biaya variabel, antara lain:

Table 15. Total Biaya Variabel per Hari

No.	Nama Usaha	Jenis Biaya	Rata-rata per Hari	Rata-rata per Bulan
1	Toko PD. Srikandi (Bapak Cardi)	Biaya Pembelian Beras	Rp 170.000.000	Rp 5.100.000.000
		Biaya Tenaga Kerja Harian (6 org/100.000)	Rp 600.000	Rp 18.000.000
		Biaya Listrik	Rp 2.000	Rp 60.000
		Biaya Transportasi Pembelian Beras	Rp 160.000	Rp 4.800.000
		Biaya Transportasi Pengantaran Beras	Rp 40.000	Rp 1.200.000
		Biaya Karung	Rp 500.000	Rp 15.000.000
		Biaya Benang Karung	Rp 15.000	Rp 450.000
		Total Biaya Variabel	**Rp 171.317.000**	**Rp 5.139.510.000**
2	Toko PD. Tani Subur (Bapak Rega)	Biaya Pembelian Beras	Rp 82.000.000	Rp 2.460.000.000
		Biaya Tenaga Kerja Harian (4 org/100.000)	Rp 400.000	Rp 12.000.000
		Biaya Listrik	Rp 2.000	Rp 60.000
		Biaya Transportasi Pembelian Beras	Rp 70.000	Rp 2.100.000
		Biaya Transportasi Pengantaran Beras	Rp 30.000	Rp 900.000
		Biaya Karung	Rp 200.000	Rp 6.000.000
		Biaya Benang Karung	Rp 15.000	Rp 450.000
		Total Biaya Variabel	**Rp 82.717.000**	**Rp 2.481.510.000**
3	Toko PD. Simpati (Bapak Wastim)	Biaya Pembelian Beras	Rp 40.000.000	Rp 1.200.000.000
		Biaya Tenaga Kerja Harian (6 org/100.000)	Rp 600.000	Rp 18.000.000
		Biaya Listrik	Rp 2.000	Rp 60.000
		Biaya Transportasi Pembelian Beras	Rp 150.000	Rp 4.500.000

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

		Biaya Transportasi Pengantaran Beras	Rp	-	Rp	-
		Biaya Karung	Rp	120.000	Rp	3.600.000
		Biaya Benang Karung	Rp	15.000	Rp	450.000
		Total Biaya Variabel	**Rp**	**40.887.000**	**Rp**	**1.226.610.000**
4	Toko Ridho Ilahi (Bapak Maruf)	Biaya Pembelian Beras	Rp	6.000.000	Rp	180.000.000
		Biaya Tenaga Kerja Harian (1 org/100.000)	Rp	100.000	Rp	3.000.000
		Biaya Listrik	Rp	5.000	Rp	150.000
		Biaya Transportasi Pembelian Beras	Rp	35.000	Rp	1.050.000
		Biaya Transportasi Pengantaran Beras	Rp	35.000	Rp	1.050.000
		Biaya Karung	Rp	50.000	Rp	1.500.000
		Biaya Benang Karung	Rp	13.000	Rp	390.000
		Total Biaya Variabel	**Rp**	**6.238.000**	**Rp**	**187.140.000**
5	Toko Do'a Ibu (Bapak Iskandar)	Biaya Pembelian Beras	Rp	20.000.000	Rp	600.000.000
		Biaya Tenaga Kerja Harian (1 org/100.000)	Rp	100.000	Rp	3.000.000
		Biaya Listrik	Rp	5.000	Rp	150.000
		Biaya Transportasi Pembelian Beras	Rp	60.000	Rp	1.800.000
		Biaya Transportasi Pengantaran Beras	Rp	20.000	Rp	600.000
		Biaya Karung	Rp	100.000	Rp	3.000.000
		Biaya Benang Karung	Rp	14.000	Rp	420.000
		Total Biaya Variabel	**Rp**	**20.299.000**	**Rp**	**608.970.000**

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 15, biaya variabel pedagang beras terdiri dari pembelian beras, tenaga kerja harian, listrik, transportasi, karung, serta benang. Biaya variabel tertinggi terdapat pada Toko PD. Srikandi sebesar Rp 171.317.000,- per hari, sedangkan Toko Ridho Ilahi sebesar Rp 6.238.000,- per hari.

Biaya Total

Biaya total diperoleh dari akumulasi biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan pedagang beras setiap hari. Perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$TC = FC + VC$$

Table 16. Biaya Total per Hari

No.	Nama Usaha	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Biaya Total
1.	Toko PD. Simpati	Rp 477.891	Rp 171.317.000	Rp 171.794.891
2.	Toko PD. Tani Subur	Rp 373.884	Rp 82.717.000	Rp 83.090.884
3.	Toko PD. Simpati	Rp 363.163	Rp 40.887.000	Rp 41.250.163
4.	Toko Ridho Ilahi	Rp 390.931	Rp 6.238.000	Rp 6.628.931
5.	Toko Do'a Ibu	Rp 177.269	Rp 20.299.000	Rp 20.476.269

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 16, biaya total setiap pedagang beras berbeda. Total biaya tertinggi tercatat pada Toko PD. Srikandi sebesar Rp 171.794.891,- per hari, sedangkan terendah pada Toko Ridho Ilahi sebesar Rp 6.628.931,- per hari.

Copyright © pada Penulis

JURNAL EKONOMI EFEKTIF
Vol.8, No.3, April – Juni 2026 [382-398]
DOI : http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v8i3.58958
P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara total penerimaan yang dan biaya total yang dikeluarkan pedagang. Perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$P = TR - TC$$

Table 17. Pendapatan Bersih per Hari

No.	Nama Usaha	Total Penerimaan	Biaya Total	Pendapatan Bersih
1.	Toko PD. Simpati	Rp 179.985.000	Rp 171.794.891	Rp 8.190.109
2.	Toko PD. Tani Subur	Rp 91.823.333	Rp 83.090.884	Rp 8.732.449
3.	Toko PD. Simpati	Rp 47.184.931	Rp 41.250.163	Rp 5.934.769
4.	Toko Ridho Ilahi	Rp 10.455.417	Rp 6.628.931	Rp 3.826.486
5.	Toko Do'a Ibu	Rp 23.240.000	Rp 20.476.269	Rp 2.763.731

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 17, pendapatan bersih setiap pedagang bervariasi. Pendapatan bersih tertinggi diperoleh Toko PD. Tani Subur sebesar Rp 8.732.449,- per hari, sedangkan terendah pada Toko Do'a Ibu sebesar Rp 2.763.731,- per hari.

Pembahasan

Pendapatan Pedagang Beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang

Harga jual beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang berkisaran Rp 12.000 – Rp 14.000 per kilogram dengan fluktuasi relatif kecil. Kenaikan harga terjadi pada awal dan akhir tahun akibat musim hujan yang berdampak pada pasokan beras, serta pada bulan Maret, April, dan Juni seiring meningkatnya permintaan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Sebaliknya, penurunan harga terjadi pada bulan Juli – Agustus akibat musim panen dan relatif stabil pada bulan Mei, September, dan Oktober. Beras jenis IR 64 menjadi komoditas utama karena harga yang terjangkau dan ketersediaannya yang stabil. Perbedaan pendapatan bersih antar pedagang diakibatkan oleh volume penjualan, strategi usaha, dan efisiensi biaya operasional. Pendapatan bersih tertinggi diperoleh Toko PD. Tani Subur sebesar Rp 8.732.449,- per hari yang menunjukkan kemampuan pedagang dalam mengoptimalkan penerimaan melalui volume penjualan yang tinggi dan strategi usaha yang efektif. Strategi tersebut meliputi pemberian potongan harga Rp 200,- per kilogram, layanan pengantaran, pemanfaatan media digital, serta pengelolaan persediaan yang efisien. Sehingga, pendapatan bersih tetap tinggi meskipun biaya variabel relatif besar.

Pendapatan bersih tertinggi kedua diperoleh Toko PD. Srikandi yang memiliki volume penjualan dan penerimaan tertinggi. Namun, besarnya biaya variabel terutama biaya pembelian beras dan transportasi beras menyebabkan pendapatan bersihnya lebih rendah dibandingkan Toko PD. Tani Subur, meskipun telah menerapkan potongan harga dan menyediakan layanan pengantaran terbatas. Toko PD. Simpati memperoleh pendapatan bersih yang lebih rendah akibat keterbatasan jenis beras dan tidak tersedianya layanan pengantaran, akibatnya volume penjualan terbatas. Pendapatan bersih terendah terdapat pada Toko Ridho Ilahi dan Toko Do'a Ibu yang memiliki skala usaha kecil dan volume penjualan yang rendah. Sehingga, penerimaan yang diperoleh belum optimal meskipun biaya operasional relatif rendah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Larasati et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pendapatan merupakan hasil pengurangan total penerimaan dan total biaya. Oleh karena itu, pendapatan tidak hanya bergantung pada penerimaan, tetapi pada kemampuan mengelola biaya operasional serta menerapkan strategi usaha secara efisien.

Kendala yang Dihadapi oleh Pedagang Beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang

Kendala dalam memperoleh pendapatan bersih pedagang beras di Pasar Induk Johar Kabupaten

 Copyright © pada Penulis

P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Karawang bersumber dari faktor internal, terutama keterbatasan dalam penerapan strategi usaha seperti potongan harga, layanan pengantaran, dan pengelolaan persediaan beras. Pedagang menghadapi keterbatasan modal, tingginya biaya operasional, dan risiko kerugian sehingga penerapan strategi tersebut belum optimal. Selain itu, persediaan yang melebihi permintaan menyebabkan waktu penyimpanan lebih lama, penurunan kualitas, dan penjualan dengan harga lebih rendah.

Adapun kendala eksternal yang dihadapi pedagang beras berkaitan dengan kondisi lingkungan dan distribusi. Musim hujan disertai banjir sering menghambat kelancaran distribusi dan penurunan kualitas beras. Sebaliknya, pada musim panen terjadi peningkatan pasokan akibat panen serentak di berbagai daerah serta distribusi beras pemerintah melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) oleh Perum Bulog yang menekan harga beras di tingkat konsumen sekitar Rp 1.000,- hingga Rp 1.500,- per kilogram. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan penerimaan pedagang. Meskipun terdapat kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET), fluktuasi pasokan dan permintaan pasar tetap menjadi faktor yang lebih dominan dalam menentukan penerimaan dan pendapatan bersih pedagang.

Temuan ini sejalan dengan Larasati et al., (2025) yang menekankan pentingnya strategi pelayanan dalam kegiatan usaha. Namun, pada pedagang beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang kendala usaha tidak hanya berasal dari strategi pemasaran, tetapi juga mencakup kondisi alam, kelancaran distribusi, fluktuasi pasokan, dinamika pasar, serta kebijakan pemerintah yang membentuk kondisi dan mekanisme pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan pendapatan pada pedagang beras di Pasar Induk Johar Kabupaten Karawang diakibatkan volume penjualan, strategi usaha, serta efisiensi pengelolaan biaya operasional. Pedagang yang menerapkan strategi usaha secara lebih efektif cenderung memperoleh pendapatan bersih yang lebih tinggi, seperti Toko PD. Tani Subur memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 8.732.449,- per hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih tidak hanya ditentukan oleh besarnya penerimaan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola biaya dan strategi usaha secara efisien.

Kendala dalam memperoleh pendapatan bersih berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan modal, tingginya biaya operasional, serta pengelolaan persediaan yang belum optimal. Sementara itu, faktor eksternal meliputi fluktuasi harga beras, kondisi cuaca yang berdampak pada pasokan dan distribusi, dan kebijakan pemerintah dalam mekanisme pasar.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat menjadi acuan dalam pembangunan usaha. Pedagang beras disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya operasional serta menerapkan strategi usaha secara lebih terstruktur seperti pemberian potongan harga, layanan pengantaran, dan pengelolaan persediaan yang efektif. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bersih tanpa menambah risiko kerugian. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian atau menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alyatunnisa, R., Sandi, S. P. H., & Patoni, K. S. (2025). Income Analysis of Tempe Traders in Rengasdengklok Market, Karawang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*.
2. Anindya et al., (2024). *Dasar-Dasar Akuntansi : Pengantar untuk Pemula*. CV Lauk Puyu Press.
3. Arifah, D. A. E. N., & Antriyandarti, E. (2022). Saluran Distribusi Beras Di Kabupaten Klaten.

 Copyright © pada Penulis

P-ISSN: 2622-8882
E-ISSN: 2622-9935

Journal Viabel Pertanian, *16*(1), 29–40.
4. Badan Pusat Statistik. (2025). *Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Sumber Penerangan (Persen)*. Badan Pusat Statistik.
5. Dewi, N., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2025). Analisis Pendapatan Pada Nelayan di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kab. Karawang. *Indonesian Journal of Digital Business*, *5*(September), 645–659.
6. Esti et al., (2022). *Manajemen Keuangan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Media Sains Indonesia.
7. Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta CV.
8. Gumanti, C. P., & Nauly, D. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Beras Merah Organik. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *6*(3), 1182.
9. Hayati, M. (2020). *Akuntansi Dasar*. CV. Media Sains Indonesia.
10. Indriyani, R., Abubakar, A., & Melani, A. (2025). Efisiensi Usahatani Padi pada Sistem Resi Gudang. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, *13*(1), 123–131.
11. Khumaini, M. A. (2024). *Produksi Padi di Karawang Sempat Turun Akibat Serangan Hama*. Antara News.
12. Kinanti, A., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2025). Manfaat Wisata Tugu Kebulatan Proklamasi Rengasdengklok dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar. *Indonesian Journal of Digital Business*, *5*(3), 695–720.
13. Larasati, A., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2025). Analysis Of Beef Traders' Income In Market Baru Karawang. *International Journal of Economics and Management Research*, *4*(2), 402–418. https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i2.380
14. Lastinawati, E., & Santoso, A. B. (2022). Analisis Pendapatan Pedagang Pengecer Beras Pasca Penetapan HET Beras Di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Oku Selatan. *Jasep*, *8*(1).
15. Media MK. (2026). *7 Kota Penghasil Beras di Jawa Barat yang Mendukung Ketahanan Pangan Indonesia*. Media MK Informasi Dan Promosi.
16. Rahim et al., (2024). Dinamika Ketahanan Pangan: Analisis Pengaruh Luas Panen Padi di Indonesia Tahun 2017-2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3)
17. Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Poliban Press.
18. Sandi, S. P. H., Khalida, L. R., & Faddila, S. P. (2023). Penerapan Penjualan Menggunakan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Pelaku UMKM Desa Kertaraharja Kecamatan Pedes Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian UBP*, *3*(1), 1095–1103.
19. Suhatmi, E. C. (2023). *Manajemen Keuangan*. Putakabarupress.
20. Zahara, V. M., & Anwar, J. (2021). *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*. Cv. Media Sains Indonesia.

 Copyright © pada Penulis